

2024/2025



INTERNSHIP REPORT

BAPPERIDA

**Badan Perencanaan Pembangunan
Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten
Boyolali
[2025]**

Prepared by:

ERLINDA RAHMA AGUSTINA

NIM

22110132

**STIE Surakarta
2024-2025**

TABLE OF CONTENTS

ANALISA INSTANSI

1. Profil Instansi
2. Produk/ Layanan Utama
3. Visi & Misi
4. Model Bisnis
5. Struktur Organisasi
6. Target dan Segmen Market
7. Analisa Kompetitor

ANALISIS SWOT

- Strength
- Weakness
- Opportunity
- Threat

KEGIATAN MAGANG

- Posisi Magang
- Target – KPI

PEMAPARAN DATA

- Metode Pengumpulan Data
- Data yang didapatkan
- Tabel Data

VISUALISASI DATA

- Diagram Data
- Temuan & Kesimpulan

PROBLEM (QUESTIONING) / RUMUSAN MASALAH

SOLUSI PERMASALAHAN

TINDAK LANJUT PENELITIAN

DETAIL INSTANSI MAGANG

Nama Instansi
BAPPERIDA KAB BOYOLALI

Tahun Berdiri
2014

Lokasi Kantor
**Kompleks Perkantoran Terpadu
Kabupaten Boyolali, Jalan DR.
Soepomo, Kemiri, Wonosari, Kemiri,
Kec. Boyolali, Kab. Boyolali, Jawa
Tengah 57482**

Bidang Usaha
**Perencanaan Pembangunan, Riset,
dan Inovasi di Kab. Boyolali**

Skala Perusahaan
LOKAL



PRODUK ATAU LAYANAN UTAMA



INOVASI

Inovasi daerah adalah segala bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Inovasi daerah dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal dan melibatkan masyarakat



KRENOVA

Krenova adalah bentuk apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Boyolali melalui BAPPERIDA Kabupaten Boyolali kepada para mitra dan investor



RISET

Riset merupakan fasilitas yang ada untuk para mitra maupun inventor dalam mengajukan inovasi yang dikerjakan guna meningkatkan potensi lokal dan masyarakat



PENELITIAN

Menu yang berisi Laporan Penelitian, KKN, Magang, PKL, KKL, Skripsi, Tesis, dll di Kabupaten Boyolali

VISI MISI BOYOLALI

VISI

“ Terwujudnya Perubahan Boyolali yang Maju, Nyaman, Dihuni, Berdaya Saing, dan Ramah Investasi Menuju Indonesia Emas 2045 ”

MISI

- 1.Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul, Sehat, Cerdas dan Berjiwa Pancasila.
- 2.Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Guna Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Wilayah.
- 3.Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Daerah yang Inklusif, Berbasis Potensi Unggulan dan Berorientasi pada Ekonomi Kerakyatan.
- 4.Mewujudkan Pemerintah Demokratis, dengan Didukung Aparatur Profesional, Berintegritas, Responsif dan Inovatif.
- 5.Mewujudkan Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berwawasan Lingkungan.

MODEL BISNIS

SUMBER PENDAPATAN UTAMA

- Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Boyolali disusun oleh Bapperida sebagai pedoman keuangan tahunan pemerintah daerah. Bapperida bertanggung jawab merencanakan dan mengkoordinasikan alokasi anggaran untuk berbagai sektor pembangunan sesuai dengan prioritas daerah.

STRUKTUR BIAYA

Pendapatan

- Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber utama pendanaan yang berasal dari penerimaan yang dikelola oleh pemerintah daerah tanpa melibatkan transfer dari pemerintah pusat atau provinsi. PAD digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan dan pelayanan publik di tingkat kabupaten.

Berikut adalah beberapa sektor utama yang berkontribusi terhadap PAD Kabupaten Boyolali:

1. Pajak Daerah
 2. Retribusi Daerah
 3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan
 4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah
- Pendapatan Transfer

Pendapatan transfer adalah dana yang diterima oleh pemerintah daerah dari pemerintah pusat atau provinsi, yang digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Bapperida Kabupaten Boyolali berperan dalam merencanakan dan mengkoordinasikan alokasi dana ini untuk memastikan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan daerah. Berikut adalah komponen utama pendapatan transfer yang dikelola oleh Bapperida Kabupaten Boyolali:

1. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat
 2. Pendapatan Transfer Antar Daerah
- Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Pendapatan lain-lain yang sah di Bapperida Kabupaten Boyolali mencakup semua penerimaan daerah yang sah dan diakui oleh peraturan perundang-undangan, namun tidak termasuk dalam kategori Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau Pendapatan Transfer.

Belanja

- Belanja Operasi

Belanja Operasi adalah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk mendukung kegiatan rutin dan operasional instansi pemerintah, termasuk Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Boyolali. Belanja ini mencakup biaya yang diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan sehari-hari. Komponen belanja operasi meliputi:

1. Belanja pegawai
2. Belanja Barang dan Jasa
3. Belanja Hibah
4. Belanja Bantuan Sosial

- Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk memperoleh, meningkatkan, atau memperpanjang umur ekonomis aset tetap, seperti tanah, peralatan, mesin, gedung, dan infrastruktur lainnya. Tujuannya adalah untuk mendukung penyediaan layanan publik dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Contoh belanja modal di Bapperida Kabupaten Boyolali antara lain meliputi:

1. Belanja Modal Tanah
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
4. Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi
5. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya
6. Belanja Modal Aset Lainnya

- **Belanja Tidak Terduga**

Belanja Tidak Terduga (BTT) adalah anggaran yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk menangani pengeluaran yang mendesak dan tidak terduga, seperti bencana alam, keadaan darurat, atau kebutuhan mendesak lainnya yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Tujuan utama BTT adalah memastikan bahwa pemerintah memiliki dana cadangan untuk merespons situasi darurat tanpa harus mengganggu anggaran rutin atau program yang telah direncanakan.

- **Belanja Transfer**

Belanja Transfer di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Boyolali mengacu pada dana yang dialokasikan untuk disalurkan kepada pemerintah desa, instansi lain, atau masyarakat, baik yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maupun dana transfer dari pemerintah pusat. Tujuannya adalah untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Berikut komponen utama belanja transfer:

1. Belanja Bagi Hasil
2. Belanja Bantuan Keuangan

Pembiayaan Daerah

- **Penerimaan Pembiayaan Daerah**

Penerimaan Pembiayaan Daerah adalah komponen dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang mencerminkan sumber dana yang digunakan untuk menutupi defisit anggaran atau untuk pembiayaan program pembangunan yang tidak dapat dibiayai sepenuhnya oleh pendapatan daerah. Penerimaan ini tidak berasal dari pendapatan rutin seperti pajak atau retribusi, melainkan dari sumber lain yang bersifat pembiayaan. Komponen penerimaan pembiayaan daerah meliputi:

1. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya
2. Penerimaan kembali Pemberian Pinjaman Daerah

- **Pengeluaran Pembiayaan Daerah**

Pengeluaran Pembiayaan Daerah adalah bagian dari struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang mencerminkan alokasi dana untuk kegiatan yang bersifat pembiayaan, bukan untuk belanja operasional atau investasi langsung. Tujuan utama dari pengeluaran ini adalah untuk mendukung kegiatan yang dapat menghasilkan manfaat jangka panjang bagi daerah. Komponen pembiayaan Daerah yaitu:

1. Penyertaan Modal Daerah

Pengeluaran ini digunakan untuk memberikan modal kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau lembaga lain yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pelayanan publik.

KEUNGGULAN KOMPETITIF

- Perencanaan dan Pembangunan Daerah

Perencanaan dan Pembangunan Daerah adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menentukan arah, tujuan, dan prioritas pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal, serta diselaraskan dengan kebijakan nasional.

- Riset dan Inovasi Daerah

Riset dan Inovasi Daerah merujuk pada kegiatan penelitian, pengembangan, dan penerapan hasil riset untuk menciptakan solusi baru yang dapat mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali potensi daerah, memecahkan masalah lokal, serta menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik daerah tersebut.

STRUKTUR ORGANISASI



Keterangan:

- **Kepala Badan**

Bapperida dipimpin oleh Kepala Bapperida yang mempunyai tugas memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi Bapperida. Kepala Bapperida Kabupaten Boyolali.

- **Sekretariat**

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan administratif dan teknis yang meliputi perencanaan, keuangan, pelaporan, tata usaha, perlengkapan, rumah tangga, dan kepegawaian ASN di lingkungan Bapperida.

- **Bidang Penyusunan Perencanaan Program, Monitoring, dan Evaluasi**

Bidang Penyusunan Perencanaan Program, Monitoring, dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, monitoring, dan evaluasi, pendataan dan pelaporan kinerja pembangunan dalam rangka sinkronisasi dan integrasi perencanaan kinerja Perangkat Daerah dalam dokumen perencanaan pembangunan Daerah.

- **Bidang Perekonomian dan Infrastruktur Wilayah**

Bidang Perekonomian dan Infrastruktur Wilayah mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana kebijakan teknis dan fasilitasi perencanaan pembangunan Daerah bidang perekonomian dan infrastruktur wilayah, meliputi urusan pertanian, ketahanan pangan, peternakan, dan perikanan, perdagangan, perindustrian, koperasi dan usaha mikro, penanaman modal badan usaha milik Daerah, lingkungan hidup, energi sumber daya mineral, perkerjaan umum dan penataan ruang, pertahanan, perumahan dan permukiman, perhubungan, komunikasi dan informatika, persandian, penanggulangan bencana, dan kecamatan.

- **Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia**

Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana kebijakan teknis dan fasilitasi perencanaan pembangunan Daerah bidang pemerintahan dan pembangunan manusia yang meliputi ketenteraman dan ketertiban umum, perlindungan masyarakat, kependudukan dan pencatatan sipil, sekretariat daerah, sekretariat dewan perwakilan rakyat daerah, inspektorat, kepegawaian, kearsipan dan perpustakaan, pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pemberdayaan masyarakat dan desa, pendidikan, kebudayaan, pemuda olah raga, kesehatan, sosial, tenaga kerja, dan transmigrasi.

- **Bidang Riset dan Inovasi**

Bidang Riset dan Inovasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan, koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta investasi dan inovasi di Daerah secara menyeluruh dan berkelanjutan, dan melaksanakan penyusunan rencana induk dan peta jalan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Daerah sebagai landasan dalam perencanaan pembangunan Daerah.

ANALISIS INSTANSI

02

Identifikasi Ukuran Pihak Terkait

Identifikasi ukuran pihak terkait BAPPERIDA Kabupaten Boyolali adalah proses untuk mengenali dan menilai sejauh mana peran, kepentingan, serta pengaruh berbagai pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap program dan kegiatan BAPPERIDA. Secara singkat, ukuran pihak terkait dapat dilihat dari:

1. **Tingkat Pengaruh** – Seberapa besar kemampuan pihak tersebut memengaruhi kebijakan, program, atau hasil pembangunan yang direncanakan BAPPERIDA.
2. **Tingkat Kepentingan** – Sejauh mana keberhasilan program BAPPERIDA akan berdampak pada pihak tersebut.
3. **Kategori Pihak Terkait** – Misalnya:
 - **Internal Pemerintah Daerah:** OPD lain seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan Sekretariat Daerah.
 - **Eksternal:** Masyarakat, LSM, Perguruan Tinggi, Sektor Swasta, dan Media Massa.
4. **Hubungan dan Kolaborasi:** Seberapa insentif pihak tersebut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan.

04

Posisi Instansi Kompetitif

Posisi kompetitif BAPPERIDA Kabupaten Boyolali dapat dikatakan cukup kuat di tingkat daerah karena:

1. **Fungsi strategis** – Sebagai lembaga perencanaan pembangunan, riset, dan inovasi, BAPPERIDA memiliki peran kunci dalam mengarahkan kebijakan pembangunan daerah.
2. **Inovatif** – Dengan program seperti Krenova, BAPPERIDA mendorong kreativitas masyarakat dan ASN, sehingga menambah nilai kompetitif dibanding daerah lain.
3. **Kinerja unggul** – Capaian kinerja tinggi dan penyerapan anggaran yang baik mencerminkan efisiensi dan efektivitas kerja instansi.
4. **Kolaboratif** – BAPPERIDA aktif melibatkan berbagai pemangku kepentingan (OPD, masyarakat, dunia usaha) dalam perencanaan pembangunan.

Secara singkat, posisi kompetitif BAPPERIDA Boyolali terletak pada kemampuannya merancang pembangunan yang inovatif, partisipatif, dan berbasis data, sehingga menjadi motor penggerak utama pembangunan daerah.

01

Intansi Pemerintah Daerah

Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Kabupaten Boyolali adalah perangkat daerah yang bertugas menyusun perencanaan pembangunan daerah, riset, dan inovasi untuk mendukung kemajuan Kabupaten Boyolali. Berdasarkan visi "Boyolali Maju, Meneruskan Pro Investasi" dan misi yang mencakup penguatan investasi, kesehatan, pendidikan, pemerintahan yang bersih, serta kemandirian dan daya saing daerah. Salah satu program unggulan BAPPERIDA adalah Lomba Kreativitas dan Inovasi (Krenova), yang bertujuan untuk menggali dan mengapresiasi inovasi dari masyarakat, pelajar, dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Pada tahun 2024, lomba ini diikuti oleh 113 peserta dan menghasilkan berbagai inovasi, seperti produk pertanian, teknologi praktis, dan produk olahan makanan.

03

Tingkat Pertumbuhan Intansi

Industri ini sedang tumbuh dengan peluang besar di masa depan, terutama karena dorongan pemerintah untuk meningkatkan inovasi dan pembangunan daerah. Namun, keberlanjutan pertumbuhannya tetap bergantung pada kebijakan, pendanaan, dan kesiapan daerah dalam mengimplementasikan inovasi secara efektif.

05

Perilaku Masyarakat

Perilaku masyarakat terkait BAPPERIDA Kabupaten Boyolali dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. **Partisipatif** – Masyarakat Boyolali menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang difasilitasi BAPPERIDA, seperti Musrenbang dan Lomba Krenova. Ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan pembangunan.
2. **Inovatif dan kreatif** – Antusiasme masyarakat dalam mengikuti lomba inovasi (Krenova) menandakan minat tinggi terhadap pengembangan ide-ide baru, baik dari pelajar, pelaku usaha, hingga ASN.
3. **Responsif terhadap program pembangunan** – Masyarakat merespons positif program-program yang dirancang oleh BAPPERIDA, terutama yang berdampak langsung pada kesejahteraan dan infrastruktur lokal.

Secara keseluruhan, perilaku masyarakat terhadap BAPPERIDA Boyolali cenderung aktif, mendukung, dan terbuka terhadap inovasi yang diusung pemerintah daerah.

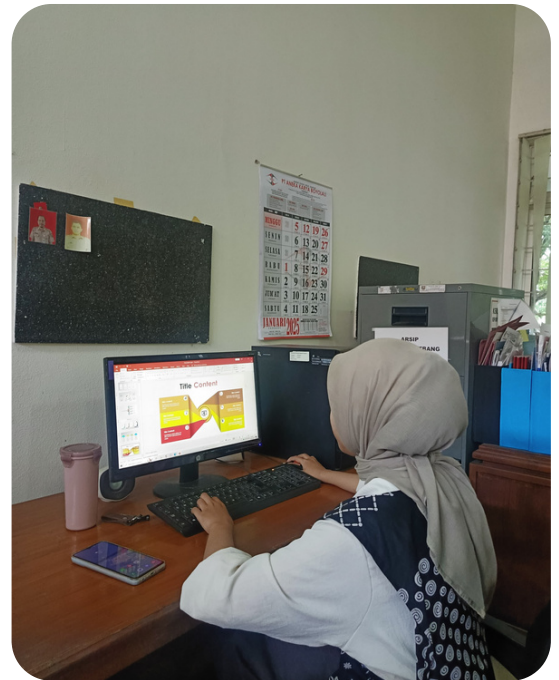
ANALISIS SWOT

	HELPFUL	HARMFUL
INTERNAL	STRENGTHS 1. Didukung oleh pemerintah daerah dengan sumber daya yang memadai 2. Berbasis data dengan sistem digital seperti Bi-Smart 3. Memiliki program inovasi seperti Krenova untuk mendorong kreativitas masyarakat 4. Struktur organisasi yang jelas dan terintegrasi	WEAKNESS 1. Ketergantungan pada kebijakan pemerintah pusat dan daerah 2. Aksesibilitas teknologi yang mungkin terbatas di masyarakat pedesaan 3. Kapasitas SDM untuk riset dan inovasi yang mungkin belum merata 4. Keterbatasan anggaran dalam implementasi proyek besar
EXTERNAL	OPPORTUNITIES 1. Kemajuan teknologi untuk meningkatkan pengelolaan data dan inovasi 2. Kolaborasi dengan universitas, NGO, dan sektor swasta 3. Potensi pengembangan sektor ekonomi kreatif dan UMKM di Boyolali 4. Dukungan masyarakat terhadap program pembangunan yang partisipatif	THREATS 1. Perubahan kebijakan nasional yang dapat memengaruhi kinerja 2. Ketidakstabilan ekonomi dan politik dapat memengaruhi keberlanjutan dan alokasi anggaran untuk program-program yang sudah direncanakan.

POSISI MAGANG

EKSTERNAL

[Membantu dalam proses pengolahan, input data, pengecekan pada website Bi-Smart, membuat video ppt inovasi, mempersiapkan pelaksanaan lomba krenova, dll]



TARGET MAGANG

TABEL KPI

No	AREA KERJA	KEY PERFORMA INDICATOR	TARGET	DEADLINE	CAPAIAN
1	Bidang Riset dan Inovasi	Mempelajari 20 indikator indeks inovasi daerah	Dapat memahami secara umum	1 minggu	Tercapai dalam 3 Hari
2		Membuat video power point yang berisi materi inovasi	Seluruh inovasi yang ada di Bi-Smart	2 Minggu	Selesai dalam 2 minggu
3		Memindahkan dan mengelompokkan video power point inovasi yang dibuat sebelumnya ke dalam file baru	Seluruh video power point inovasi	2 hari	Selesai dalam 2 hari
4		Mengirim undangan Lomba Krenova kepada SMP, SMA/SMK, dan Universitas di Daerah Kab. Boyolali melalui pesan instagram yang menggunakan akun Bapperida	Mengirim undangan ke seluruh SMP, SMA/SMK, dan Universitas di Daerah Kab. Boyolali	1 minggu	Selesai dalam 4 hari
5		Menginput surat masuk dan surat keluar	Semua surat masuk dan surat keluar yang diserahkan	2 hari	Selesai dalam 1 hari
6		Merekap data perjalanan dinas yang menggunakan sarana transportasi darat tahun 2024	Semua data perjalanan dinas yang diserahkan	3 hari	Selesai dalam 2 hari

No	AREA KERJA	KEY PERFORMA INDICATOR	TARGET	DEADLINE	CAPAIAN
7	Bidang Riset dan Inovasi	Memindahkan 20 indikator pendukung pada setiap inovasi pada aplikasi Bi-Smart ke dalam hardisk	Seluruh indikator pendukung pada aplikasi Bi-Smart	1 minggu	Selesai dalam 1 minggu
8		Memindahkan data gabungan integrasi program dan inovasi dalam RKPD 2023, RKPD 2024, dan RKPD 2025 pada setiap inovasi	Seluruh data gabungan integrasi program dan inovasi	1 minggu	Selesai dalam 5 hari
9		Membuat videography ucapan idul fitri	Hasil video yang cocok dengan tema ramadhan	3 hari	Tercapai dalam 1 hari
10		Membuat design di ppt	Dapat membuat sebanyak 5 design dalam sehari	3 hari	Selesai dalam 2 hari
11		Menscan dokumen	Semua dokumen yang diserahkan	1 hari	Selesai dalam 1 hari
12		Persiapan dan Pelaksanaan Krenova	Dalam rangka pelaksanaan KRENOVA setiap tahun	5 Minggu	Akan dilaksanakan dalam 4 Minggu
13		Menyiapkan layard untuk peserta, juri, dan panitia lomba Krenova	Semua layard sesuai jumlah peserta, juri, dan panitia lomba	5 hari	4 hari

PEMAPARAN DATA

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dan analisis data perusahaan. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas operasional di dalam perusahaan untuk memperoleh data di lapangan, sementara data perusahaan diperoleh dari dokumen atau laporan internal di perusahaan.

DATA YANG DIDAPATKAN

Data yang saya dapatkan yaitu Data Inovasi 2024 yang berdasarkan kategori skor dan medal dan Data Krenova 2019-2025 berdasarkan jumlah inovasi/peserta.

DATA INOVASI 2024

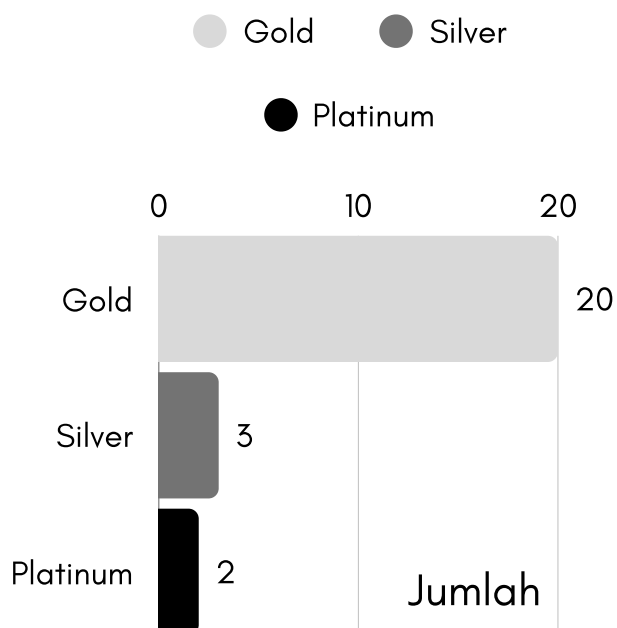
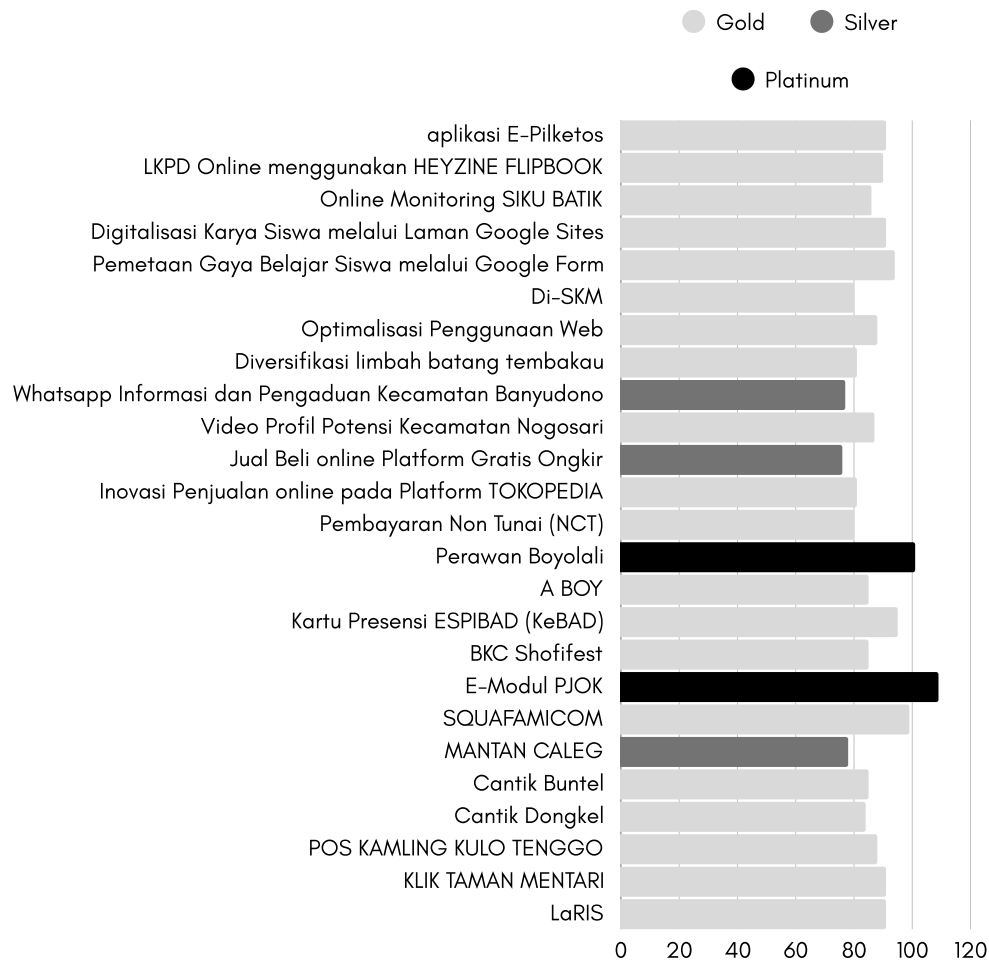
N o	OPD	Nama Inovasi	Nama Inovator	Skor	Medal
1	SMPN 1 NGEMLAK	Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Osis menggunakan aplikasi E-Pilketos	Risang Khrisna Yoga Dewangga, S.Pd.	91	Gold
2	SMPN 1 KARANGGEDE	Pembuatan modul dan lembar kerja peserta didik (LKPD) online menggunakan Heyzine Flipbook untuk memfasilitasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kelas VII SMPN 1 Karanggede	Nurjannah Mutiara Gayatri	90	Gold
3	SMPN 2 KEMUSU	Online Monitoring SIKU BATIK (Siswa Kemusu Pemberantas Jentik)	Dimas Haristian, S.Pd.	86	Gold
4	SMPN 1 KARANGGEDE	Digitalisasi Karya Siswa SMPN 1 Karanggede melalui Laman Google Sites	Nurjannah Mutiara Gayatri	91	Gold
5	SMPN 1 KARANGGEDE	Pemetaan Gaya Belajar Siswa melalui Google Form untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi di SMPN 1 Karanggede	Muhammad Efendi	94	Gold
6	KECAMATAN NOGOSARI	Di-SKM (Digitalisasi Survey Kepuasan Masyarakat)	Joko Prihanto, S.IP, M.Si	80	Gold
7	SMPN 2 BANYUDONO	Optimalisasi Penggunaan Web Dalam Mensukseskan Program Sekolah	Yunus Dwi Prakoso, S.Pd	88	Gold

8	DINAS PERTANIAN	Diversifikasi pengolahan limbah batang tanaman tembakau menjadi asap cair dan biochar	Busroni,S.Hut,MM	81	Gold
9	KECAMATAN BANYUDONO	Nomor Whatsapp Informasi dan Pengaduan Kecamatan Banyudono	Dwi Hari Kuncoro, S.STP, M.Si	77	Silver
10	KECAMATAN NOGOSARI	Video Profil Potensi Kecamatan Nogosari	Joko Prihanto, S.IP, M.Si	87	Gold
11	PT ANEKA KARYA	Jual Beli online Platform Gratis Ongkir	Ajeng Fitriani	76	Silver
12	PT ANEKA KARYA	Inovasi Penjualan online pada Platform TOKOPEDIA oleh Unit Perdagangan Umum PT. Aneka Karya Boyolali	Ajeng Fitriani	81	Gold
13	PT ANEKA KARYA	Pembayaran Non Tunai (NCT) Unit Perdagangan Umum PT. Aneka Karya Boyolali	Ajeng Fitriani	80	Gold
14	DINAS KETAHANAN PANGAN	Perawan Boyolali (Peta Rawan Pangan) Boyolali	Dyan Ayu Prativi, Amd	101	Platinum
15	SMPN 2 BOYOLALI	A BOY (Absensi Online Esperoboy)	AULIA RIZKA HIDAYA	85	Gold
16	SMPN 1 BANYUDONO	Kartu Presensi ESPIBAD (KeBAD)	Arif Khoirudhin, S.Kom.	95	Gold
17	DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN	Boyolali Kaya Cerita Short Film Festival (BKC Shofifest)	Dra. Sri Rejeki, M.Si	85	Gold

18	SMPN 1 BANYUDONO	E-Modul PJOK Interaktif Kelas 8 dengan Book Creator (EMPIK8BC)	Nastiti Wulandari,S.Pd.	109	Platinum
19	KOORDINATOR PAUD DIKDAS DAN LS KEC JUWANGI	Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Implementasi SQUAFAMICOM Untuk Membudayakan Sikap Kerjasama Peserta Didik Sekolah Dasar	Riky Rivaldi Pratama	99	Gold
20	KECAMATAN KLEGO	MANTAN CALEG (Pemantauan Kesehatan Karyawan Kecamatan Klego)	M Hasan Mahfudh, A.Md	78	Silver
21	SMPN 1 NGEMPLAK	Cantik Buntel (Camilan Stik Bunga Telang)	Nugraheni Sri Purwanti, S.Pd.	85	Gold
22	SMPN 1 NGEMPLAK	Cantik Dongkel (Camilan Stik Godong Kelor)	Wahyuni, S.I.Pust	84	Gold
23	KECAMATAN KLEGO	POS KAMLING KULO TENGGO	Subandono, SKM, MM	88	Gold
24	DINAS PERTANIAN	KLIK TAMAN MENTARI (Klinik Kesehatan Tanaman Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan di Kabupaten Boyolali)	Muhammad Busroni, S.Hut., MM	91	Gold
25	KOORDINATOR PAUD DIKDAS DAN LS KEC KLEGO	LaRIS (Laman Resmi Informasi Sekolah)	Aziz Permana, S.Pd.	91	Gold

VISUALISASI DATA

DIAGRAM DATA INOVASI DAERAH KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2024



Kesimpulan

Terdapat 5 kategori inovasi yaitu platinum, gold, silver, bronze, dan disclaimer. Tingkatan leveling masing-masing kategori, sebagai berikut :

1. Platinum, skor 100 – 111
2. Gold, skor 80 – 99
3. Silver, skor 60 – 79
4. Bronze, skor 40 – 59
5. Disclaimer, skor 00 – 39

Berdasarkan data yang diperoleh, skor yang paling tinggi yaitu E-Modul PJOK Interaktif Kelas 8 dengan Book Creator (EMPIK8BC) dari OPD SMPN 1 Banyudono dengan skor 109. Dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Banyudono sudah memahami cara pemenuhan administrasi untuk menetapkan inovasinya sebagai inovasi daerah dan layak untuk ditetapkan menjadi Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali. Kategori gold merupakan kategori terbanyak untuk skor inovasi yang diajukan yaitu sebanyak 20 inovasi dengan skor diantara 80-99.

RUMUSAN / TEMUAN MASALAH

Berdasarkan ketentuan inovasi ada 5 kategori untuk mengetahui seberapa layak inovasi tersebut ditetapkan menjadi inovasi daerah. Berdasarkan Data Inovasi 2024 terdapat 3 kategori yaitu Platinum, Gold, dan Silver. Skor yang paling tinggi yaitu pada kategori Platinum dengan skor 100-111 dan sebanyak 2 Inovasi Daerah yang mendapatkan kategori tersebut. Jumlah inovasi terbanyak yaitu pada kategori Gold dengan jumlah 20 inovasi dengan skor diantara 80-99, dan sebanyak 3 inovasi yang mendapatkan skor yang rendah yaitu pada kategori Silver dengan skor diantara 60-79.

Dari 25 inovasi yang ada terdapat 22 inovasi yang mendapatkan skor tinggi dan 3 inovasi yang mendapatkan skor rendah. Dapat disimpulkan bahwa inovasi yang mendapatkan kategori Silver kurang layak untuk ditetapkan menjadi inovasi daerah. Faktor yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya pemahaman Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam pemenuhan administrasi untuk menetapkan inovasinya sebagai Inovasi Daerah Kabupaten Boyolali. Inovasi harus memenuhi 3 kriteria utama:

- Kebaruan
- Manfaat
- Dapat direplikasi

Jika satu saja tidak dipenuhi, maka inovasi bisa gugur administrasi dan akan mendapatkan skor rendah.

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan temuan masalah Inovasi 2024, berikut solusi permasalahan inovasi jika OPD mendapatkan skor rendah:

1. Memberikan umpan balik konstruktif kepada OPD.
2. Meningkatkan kapasitas OPD melalui pelatihan dan pendidikan.
3. Evaluasi dan seleksi yang objektif berdasarkan kriteria yang jelas.
4. Pengembangan inovasi yang kolaboratif dan berbasis masyarakat.
5. Perbaikan desain dan fitur inovasi.
6. Pengujian dan validasi inovasi

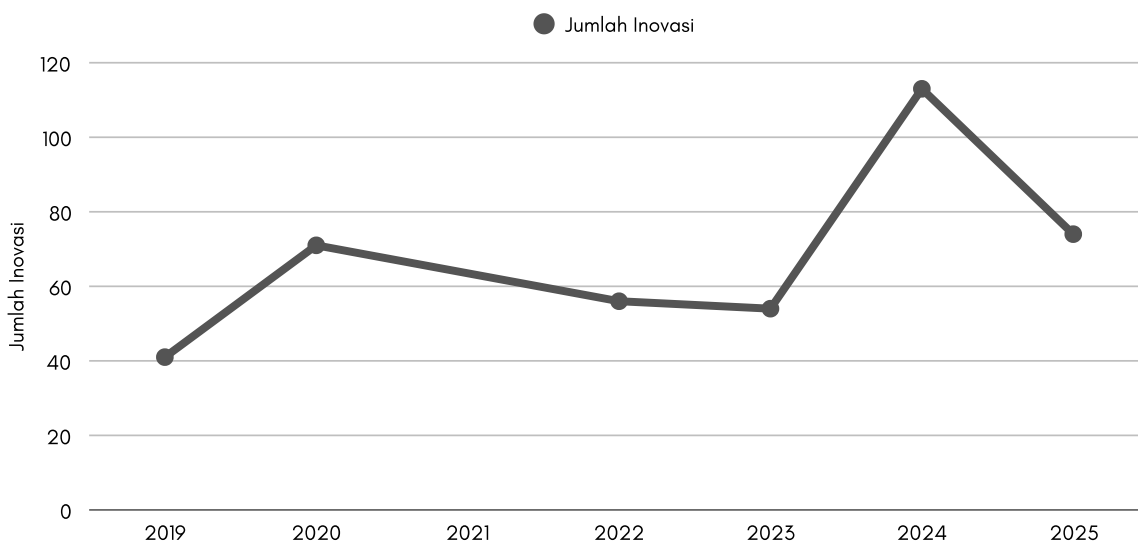
Tujuan solusi ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kelayakan inovasi OPD

DATA KRENOVA 2019-2025

TAHUN	JUMLAH INOVASI
2019	41
2020	71
2021	
2022	56
2023	54
2024	113
2025	74

VISUALISASI DATA

DIAGRAM DATA KRENOVA TAHUN 2019 - 2025



Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, dari tahun ke tahun terjadi peningkatan dan penurunan jumlah inovasi. Jumlah inovasi tersebut juga merupakan jumlah peserta yang mengikuti Lomba Krenova. Peserta yang mengikuti Krenova terdiri dari pelajar, masyarakat umum, dan ASN/BUMD.

Jumlah Inovasi Krenova mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2024. Dari data tersebut menunjukkan peningkatan minat terhadap inovasi, baik dari kalangan pelajar, masyarakat umum, maupun ASN/BUMD.

Jumlah Inovasi Krenova pada tahun 2025 mengalami penurunan dari 113 ke 74 inovasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya efisiensi yang menyebabkan kurangnya anggaran.

RUMUSAN / TEMUAN MASALAH

Krenova Kabupaten Boyolali telah menjadi platform penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi di masyarakat. Melalui ajang ini, berbagai masalah lokal dapat diidentifikasi dan diatasi melalui solusi inovatif. Peningkatan jumlah peserta dari tahun ke tahun menunjukkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan daerah. Berdasarkan data di atas terjadi penurunan jumlah inovasi/peserta di tahun 2025 dari 113 ke 74 inovasi. Faktor yang berpotensi menjadi sumber permasalahan yaitu:

- **Terbatasnya Anggaran Penyelenggaraan**

Efisiensi anggaran dari pemerintah daerah berdampak pada:

1. Minimnya sosialisasi dan promosi kegiatan
2. Tidak tersedianya hadiah yang menarik atau fasilitas pendukung (pembinaan, pelatihan).
3. Berkurangnya intensitas kegiatan seperti roadshow ke sekolah, kampus, dan desa.

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan temuan masalah Krenova, berikut beberapa solusi yang dapat diambil oleh penyelenggara yaitu:

1. Optimalisasi Kolaborasi dan Kemitraan

Solusi:

- Jalin kerja sama dengan perguruan tinggi, sekolah, komunitas inovator, dan industri lokal.
- Ajak CSR (Corporate Social Responsibility) dari BUMN/BUMD untuk mendukung pendanaan kegiatan.

Contoh Aksi:

"Krenova Goes to Campus" – Roadshow dan workshop di kampus/sekolah untuk menjaring peserta, tanpa harus membuat event besar.

2. Digitalisasi Proses Seleksi dan Penjurian

Solusi:

- Gunakan platform online (Google Forms, YouTube, Zoom) untuk proses pendaftaran, presentasi, dan penjurian.
- Minimalisir biaya fisik seperti sewa tempat, konsumsi, dan transportasi.

Manfaat:

Hemat anggaran tapi tetap menjangkau peserta dari berbagai wilayah.

3. Insentif Non-Finansial

Solusi:

- Tawarkan pengakuan publik, sertifikat digital, atau akses inkubasi inovasi sebagai bentuk apresiasi.
- Libatkan media lokal untuk meliput inovasi terpilih.

Contoh:

"Top 5 Inovator Boyolali 2025" akan dipromosikan dalam website resmi dan media sosial Pemkab.

IDE PENELITIAN

Analisis Faktor Keberhasilan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Krenova di Kabupaten Boyolali

INTERNSHIP REPORT [BAPPERIDA]

THIS REPORT IS PREPARED BY
[ERLINDA RAHMA AGUSTINA_22110132]

POWERED BY
STIE SURAKARTA & [BAPPERIDA]

STIE Surakarta
2024-2025

